

Harapan Metode Pembelajaran Oleh Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19

Anisya Ajeng Jovintha Sari^a, Dhea Afriliani^b,
Mochammad Rahman Irzam Ar-rafi^c, Pranandiva Dwi Asri Nur Afifah^d dan Dr.
Nita Nurliawati, S.Sos., M.Si.^e

^{abcde}Program Studi Administrasi Pembangunan Negara,
Politeknik STIA LAN Bandung

e-mail : a anisaaajeng279@gmail.com, b dheaafriyani20@gmail.com, c irzam.rafi354@gmail.com, d pranandivadwi94@gmail.com
e nita.nurliawati@poltekstialanbandung.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran, kendala yang dialami, keefektifitas, serta harapan para pelajar pada proses Pembelajaran Jarak Jauh yang selama ini telah diterapkan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei, tepatnya survei online menggunakan google form dengan memperoleh data secara kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan secara acak ditujukan pada responden pelajar SD, SMP, dan SMA. Ditemukan sebanyak 113 responden yang menanggapi survei ini. Tidak hanya menggunakan data survei online yang telah dilakukan, tetapi juga membandingkan dengan beberapa penelitian terdahulu untuk membandingkan dengan lebih jelas terkait kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh yang telah ditetapkan selama pandemi Covid-19 berlangsung. Di samping menjelaskan data yang telah diperoleh dari survei online, juga dijelaskan keterkaitan antara teori beserta data tersebut. Peneliti juga menyertakan saran beserta solusi berdasarkan yang telah disampaikan oleh responden melalui google form untuk evaluasi kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh kedepannya yaitu guru mengadakan video penjelasan materi melalui channel Youtube agar dapat dipahami dan ditonton secara berulang kali oleh siswa.

Kata kunci : Pembelajaran Jarak Jauh, pandemi Covid-19, harapan metode pembelajaran jarak jauh kedepannya

Expectations of Learning Methods by Students in Distance Learning During the Covid-19 Pandemic

Abstract

This study aims to determine the learning method, the obstacles experienced, the effectiveness, and the expectations of students in the Distance Learning process that has been implemented so far. This research is a type of survey research, to be precise an online survey using google form by obtaining quantitative data. The data was collected randomly and aimed at primary, junior high and high school student respondents. It was found that 113 respondents responded to this survey. Not only using online survey data that has been carried out, but also comparing with several previous studies to compare more clearly the Distance Learning policies that have been established during the Covid-19 pandemic. Besides explaining the data that has been obtained from the online survey, it is also explained the relationship between the theory and the data. Researchers also included suggestions and solutions based on what respondents had submitted via google form to evaluate Distance Learning policies in the future, namely the teacher held a video explanation of the material through the Youtube channel so that students could understand and watch it repeatedly.

Keywords : Distance Learning, Covid-19 pandemic, hope for distance learning methods in the future

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) belakangan ini menjadi topik yang sering diperbincangkan seiring dengan merebaknya wabah Covid-19 di Indonesia yang telah memaksa seluruh masyarakat untuk membatasi kegiatan-kegiatan diluar rumah termasuk di lingkungan sekolah. Berdasarkan UU Perguruan Tinggi No. 12 Tahun 2012, pasal 31 tentang Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) menjelaskan bahwa PJJ merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. Oleh karena dikeluarkannya PP No. 21 tahun 2020 tentang pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan Covid-19, maka hal tersebut berimbas pada pelaksanaan pembelajaran siswa di sekolah, yang kemudian dikeluarkannya Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19. Salah satu pokok penting dalam edaran ini adalah keputusan untuk belajar dari rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh. Dengan diterapkannya kebijakan untuk belajar dirumah, muncul beragam reaksi publik dalam menanggapi keputusan tersebut. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menilai, beban tugas yang dirasakan oleh para siswa menjadi lebih tinggi, sementara orangtua mengeluhkan akses kuota internet yang mahal selama PJJ. Setidaknya dalam kurun waktu satu minggu KPAI menerima 250 aduan pembelajaran jarak jauh.

Berangkat dari hasil beberapa penelitian terdahulu bahwa dalam pelaksanaan PJJ membuktikan bahwa mahasiswa merasa tidak puas dengan metode dan kemampuan dosen dalam menyampaikan materi (Napitupulu, 2020). Kesulitan tidak hanya dirasakan oleh mahasiswa atau siswa. Namun, guru pun kesulitan karena guru kurang dapat memanfaatkan teknologi yang ada untuk membuat pembelajaran lebih menarik (Anugrahana, 2020). Dan pada pelaksanaannya sangat dibutuhkan bantuan oleh pemerintah untuk memberikan fasilitas yang mendukung, agar pelaksanaannya dapat berjalan lancar dan efektif (Sari, 2020).

Berdasarkan tiga penelitian di atas, penelitian ini mengambil pembahasan yang berbeda dengan tiga penelitian sebelumnya. Pembahasan dalam penelitian ini adalah kepuasan siswa yang sedang

menempuh jenjang pendidikan SD, SMP, dan SMA mengenai harapan metode pembelajaran selama pandemi.

Melihat beragam reaksi publik terhadap pelaksanaan PJJ, maka tujuan dari dibuatnya penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kondisi dan kendala yang dirasakan oleh para siswa selama menjalani PJJ, serta mengetahui harapan siswa dalam proses pembelajaran kedepannya.

B. PEMBAHASAN

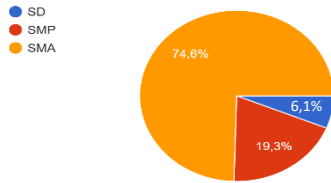
Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan mengkaji dan mendeskripsikan tentang metode yang digunakan selama pandemi ini yang dilakukan saat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Teknik pengumpulan data ini menggunakan kuesioner yang ditujukan kepada para siswa mengenai Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Sumber data ini berasal dari seluruh siswa di Indonesia yang mengisi angket melalui *google form* secara *online*.

Peneliti melakukan analisis data sesuai dengan yang dikemukakan Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011:246), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dikalkulasikan dalam bentuk diagram kolom dan diagram bundar. kemudian dideskripsikan dan dijelaskan dan dapat menarik kesimpulan.

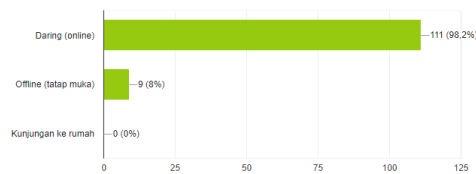
Dari hasil kuisisioner yang diberikan kepada 113 responden dengan 13 pertanyaan yang relevan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Jenjang Pendidikan
114 tanggapan



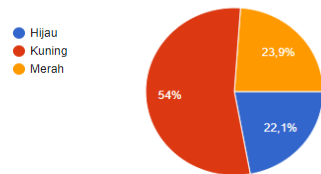
Gambar 1. Jenjang Pendidikan Responden

Metode pembelajaran seperti apa yang telah diterapkan di sekolah anda selama pandemi berlangsung?
113 tanggapan



Gambar 2. Metode Pembelajaran yang digunakan selama pandemi Covid-19

Berada di zona manakah sekolah anda?
113 tanggapan



Gambar 3. Zona Wilayah Sekolah

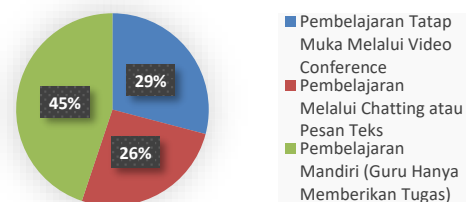
Melihat data di atas, responden yang mengisi data secara online melalui google form kebanyakan berada pada jenjang SMA 75,2%, SMP 18,6%, dan sisanya jenjang SD dan dari metode pembelajaran yang di gunakan selama pandemi ini adalah dengan daring (*online*). sedikit responden melakukan pembelajaran secara *offline* (tatap muka) kemungkinan berasal dai kota yang aman dari Covid-19. Dan pada tabel zona sekolah yang telah dipilih oleh responden kebanyakan dari zona kuning 54 %, kemudian zona hijau 22,1%, dan zona merah 23,9%.

Metode Pembelajaran Jarak Jauh atau Sekolah Daring

Metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) bukanlah suatu hal yang baru dalam dunia pendidikan. Metode PJJ sudah cukup lama diterapkan di Indonesia yang pada mulanya

diterapkan pada jenjang pendidikan tinggi, berdasarkan Undang-Undang Perguruan Tinggi No. 12 tahun 2012, pasal 31 tentang Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. Secara legal formal berdasarkan Permendikbud No. 109/2013 (Pasal 2), PJJ bertujuan untuk memberikan layanan pendidikan tinggi kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka, dan memperluas akses serta mempermudah layanan pendidikan tinggi dalam pembelajaran.¹ Seiring dengan ditetapkannya Pembatasan Sosial Berskala Besar di sebagian besar wilayah Indonesia akibat adanya pandemi COVID-19, sebanyak 98,2% responden kami saat ini tengah melaksanakan pembelajaran secara daring atau PJJ dan 0,8% responden kami tengah menjalani pembelajaran secara *offline*.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menerbitkan Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19 yang mengatur tentang ketentuan dalam proses pelaksanaan belajar dari rumah, dengan tanpa dibebani tuntutan untuk memenuhi seluruh capaian kurikulum. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah, dan bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.



Gambar 4. Metode Pembelajaran Daring yang Diterapkan

Dengan mengacu pada hasil survei, sebanyak 29% responden yang melaksanakan pembelajaran

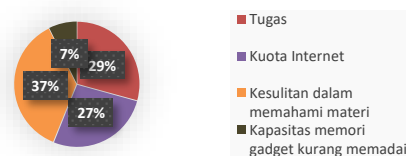
¹ pjj.pens.ac.id

melalui video conference, dan 26% responden melaksanakan pembelajaran dengan diskusi melalui *chatting* atau pesan teks, sedangkan yang terbanyak yaitu 45% responden menjalani pembelajaran mandiri, dimana para siswa hanya diberikan penugasan dan melakukan pencarian mandiri materi pembelajaran.

Metode pembelajaran mandiri pada dasarnya serupa dengan model pembelajaran *Flipped Classroom* atau kelas terbalik yaitu siswa diminta untuk mempelajari terlebih dahulu materi, kemudian bersama dengan guru dan teman-teman lainnya berdiskusi terkait materi yang telah dipelajari sebelumnya. Proses diskusi dapat dimanfaatkan oleh para siswa untuk bertanya apabila kesulitan dalam memahami materi. Pelaksanaan diskusi dapat dilakukan melalui percakapan teks maupun melalui *video conference*. Model pembelajaran *Flipped Classroom* inilah yang paling banyak dipakai di Indonesia. Namun pada implementasinya, proses diskusi tidak berjalan secara maksimal. Banyak siswa mengeluhkan guru mereka yang hanya memberi tugas dan tidak membuka ruang diskusi, hal ini membuat para siswa kebingungan dan merasa tidak puas dengan pembelajaran yang dijalani.

Kendala Selama Pembelajaran Jarak Jauh atau Sekolah Daring

Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh yang ditetapkan oleh Mendikbud ini menuai banyak kontroversi dan keluhan dari para pelajar Indonesia. Berdasarkan survei yang kami lakukan, ditemukan data terkait kendala-kendala yang dialami oleh para pelajar selama pandemi Covid-19 ini berlangsung.



Gambar 5. Kendala Pembelajaran Jarak Jauh

Diketahui sebanyak 87,6% siswa mengalami kendala selama PJJ ini, sedangkan sisanya 12,4% tidak mendapati kendala dalam proses pembelajaran dengan metode yang dialami saat ini. Kendala saat proses pembelajaran jarak jauh ini kami mendapatkan beberapa keluhan diantaranya seperti kurangnya pemahaman

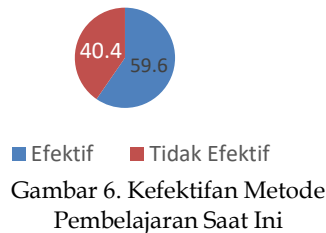
materi, pada kuota internet yang terbatas, tugas yang terlalu banyak serta kapasitas memori gadget kurang memadai.

Hal tersebut menandakan bahwa pelaksanaan PJJ saat ini belum sepenuhnya menjalankan ketentuan-ketentuan yang termuat dalam Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19. Proses pembelajaran yang berlangsung kurang memperhatikan kemampuan dan kondisi dari masing-masing siswa dan cenderung memberikan beban bagi para siswa untuk memahami materi secara mandiri. Dapat dilihat pada data grafik, bahwa kendala yang paling dominan adalah kesulitan memahami materi, diketahui sebanyak 37% atau 30 responden ini mengalami kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Penyebab dari kesulitan ini beragam, salah satunya yang paling banyak dikemukakan ialah kurangnya interaksi antara guru dan pelajar sehingga pelajar tidak leluasa memahami materi yang diberikan.

Berdasarkan peninjauan ulang hasil penelitian terdahulu hingga penelitian yang telah kami lakukan, kami mendapati bahwa kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh ini belum sempurna dan masih banyak ditemukan kekurangan dibandingkan kelebihanannya. Kekurangan dalam kebijakan ini dapat dilihat dari banyaknya responden yang mengemukakan berbagai macam kendala selama Pembelajaran Jarak Jauh dilaksanakan.

Keefektifan Metode Pembelajaran yang digunakan selama Pembelajaran Jarak Jauh

Efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian efektivitas menurut Moore D.Kenneth Dalam Moh Syarif (2015:1) efektivitas suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai, atau makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya.



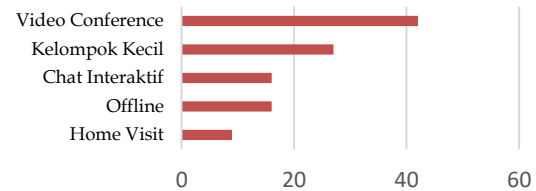
Gambar 6. Kefektifan Metode Pembelajaran Saat Ini

Kendati cukup banyaknya keluhan dan kendala yang dialami oleh para responden kami. Namun, tingkat keefektifan metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah masing-masing berada di angka 59,6%, dan sebanyak 40,4% menyatakan bahwa metode pembelajaran yang mereka lakukan dinilai tidak efektif.

Dari alasan yang diberikan, responden masih banyak memilih opsi tidak efektif. Menurut responden kami, pembelajaran dikatakan tidak efektif karena guru kurang menjelaskan lebih rinci terkait materi yang digunakan selama PJJ, *deadline* pengumpulan tugas yang terlalu cepat, susah mendapatkan sinyal yang optimal dan masih banyak lagi. Terdapat pula murid yang malas untuk mendengarkan materi dari guru dikarenakan pembelajaran ini dilakukan di rumah sehingga membuat siswa yang pemalas akan semakin malas dan memungkinkan siswa yang rajin akan merasa malas karena metode pembelajaran jauh dilakukan di rumah. Responden yang merasa pembelajaran selama PJJ ini efektif adalah dengan PJJ, dapat mengurangi penyebaran Covid-19.

Secara keseluruhan metode pembelajaran yang digunakan selama PJJ dinilai kurang efektif. Seharusnya guru dapat memberikan pelayanan lebih baik terhadap siswa agar siswa lebih memahami materi yang dijelaskan. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanto (2007), bahwa keefektifan dapat diukur dengan melihat minat siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Jika siswa tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, maka tidak dapat diharapkan ia akan berhasil dengan baik dalam mempelajari materi pelajaran. Sebaliknya, jika siswa belajar sesuai dengan minatnya, maka dapat diharapkan hasilnya akan lebih baik.

Harapan Siswa terhadap Metode Pembelajaran yang diinginkan



Gambar 7 Survei Harapan Metode Pembelajaran Oleh Siswa

Berdasarkan hasil survei, sebanyak 42 siswa memilih metode pembelajaran dengan tatap muka melalui *video conference* untuk mempermudah interaksi siswa dan guru secara langsung. 27 siswa memilih belajar dengan kelompok kecil guna memudahkan diskusi dengan teman lain agar lebih dapat memahami materi. Kemudian, 16 siswa memilih belajar sebatas percakapan bersama guru melalui pesan teks dikarenakan kuota yang dibutuhkan akan lebih sedikit dibandingkan dengan mengadakan *video conference*. 16 siswa menginginkan diselenggarakannya kembali metode *offline* di sekolah dengan protokol kesehatan. Sisanya, 9 siswa memilih metode *home visit* agar dapat berinteraksi dengan guru secara langsung untuk menanyakan materi yang kurang dipahami.

Dalam pembelajaran di tengah pandemi Covid-19, siswa mengharapkan adanya komunikasi antara guru dan siswa yang terjalin lebih baik lagi, agar tidak terjadi kesalahan informasi. Siswa juga mengharapkan adanya metode pembelajaran yang lebih menarik, agar pembelajaran lebih mudah dipahami dan tidak membosankan. Pemberian tugas oleh guru hendaknya tidak dilakukan terlalu banyak dan porsinya yang lebih proporsional antara pemberian tugas dan tenggat waktu yang diberikan. Hal ini cukup banyak dikeluhkan, dilansir pada lpmpdki.kemdikbud.go.id bahwa hal yang paling tidak disukai siswa dalam pembelajaran daring adalah pemberian tugas yang banyak dan harus dikumpulkan pada hari yang sama. Situasi ini membuat siswa cukup lelah, ditambah dengan beragam bentuk tugas yang diberikan.

Banyak siswa mengharapkan pembuatan *video* penjelasan materi oleh guru yang dapat diakses para siswa melalui *channel* YouTube, agar

dapat dipahami dan dapat ditonton secara berulang kali, dan siswa dapat mengaksesnya kapan saja dan di mana saja. Sejalan dengan pendapat Khaidir Mustafa (PTP LPPPTK KPTK Kemdikbud, 2020) bahwa dalam *distance learning*, siswa dapat bebas menentukan sendiri waktu kapan ia akan belajar, dan untuk mewujudkannya diperlukan metode pembelajaran yang bebas dan tidak mengikat. Dan suatu metode di dalam *online learning* sudah dapat dikatakan pembelajaran yang baik bila telah tercukupinya kebutuhan informasi pembelajaran yang disampaikan.

Tak sedikit siswa mengharapkan untuk dapat diselenggarakannya kembali sekolah *offline*, dengan pengaturan yang tetap mematuhi protokol kesehatan, atau menerapkan sistem shift dan pemotongan jam belajar. Namun, mengingat peningkatan kasus Covid-19 yang belum kunjung mereda dan belum berhasilnya sistem tersebut dilaksanakan di beberapa daerah, maka dirasa metode ini belum dapat dikatakan aman untuk dilaksanakan pada masa pandemi saat ini.

C. PENUTUP DAN REKOMENDASI

Beragam metode pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah-sekolah responden pelajar memiliki tingkat keefektifan yang berbeda-beda. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran selama PJJ dinilai kurang efektif. Berdasarkan hasil survei online, harapan serta saran metode pembelajaran selanjutnya ialah guru memberikan akses video ulang pembelajaran melalui channel Youtube agar dapat ditonton dan dipahami kembali atau dengan pembelajaran *offline* yang mematuhi protokol kesehatan.

REFERENSI

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi, dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *SCHOLARIA: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 282-289.
- BBC News Indonesia. (2020). BBC News Indonesia: <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-53691985>
- Briiliannur Dwi C, A. A. (n.d.). Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Dewi, W. A. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/89/pdf>
- Kamil, I. (2020). *Kilas Balik Pembelajaran Jarak Jauh akibat Pandemi Covid-19*. nasional.kompas.com: <https://nasional.kompas.com/read/2020/09/03/10063201/kilas-balik-pembelajaran-jarak-jauh-akibat-pandemi-covid-19?page=all>
- Kemdikbud. (2020). *Kemendikbud Terbitkan Kurikulum Darurat pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus*. kemdikbud.go.id: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/kemendikbud-terbitkan-kurikulum-darurat-pada-satuan-pendidikan-dalam-kondisi-khusus>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Hukum Online.com: https://covid19.hukumonline.com/wp-content/uploads/2020/04/surat_edaran_menteri_pendidikan_dan_kebudayaan_nomor_4_tahun_2020-2.pdf
- Maisa, E. (2020). *Pendapat Saya tentang Pembelajaran Jarak Jauh Secara Online*. lpmpdki.kemdikbud.go.id: <https://lpmpdki.kemdikbud.go.id/pendapat-saya-tentang-pembelajaran-jarak-jauh-secara-online/>
- Maisa, E. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Menggunakan Portal Rumah Belajar Dalam PJJ*. lpmpdki.kemdikbud.go.id: <https://lpmpdki.kemdikbud.go.id/penerapan-model-pembelajaran-flipped-classroom-menggunakan-portal-rumah-belajar-dalam-pjj/>
- Mustafa, K. (2020, April 16). *Pembelajaran Daring atau Jarak Jauh?* youtube.com: <https://www.youtube.com/watch?v=c65Kp4IdaVI&feature=youtu.be>

- Napitupulu, R. M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kepuasan Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 23-33.
- PENS. (2020). *Dasar Hukum PJJ*. [pjj.pens.ac.id: https://pjj.pens.ac.id/index.php/dasar-hukum/](https://pjj.pens.ac.id/)
- Sari, W., Rifki, A. M., & Karmila, M. (2020). Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Darurat Covid-19. *Jurnal IAIN Bone*.
- Taher, A. P. (2020). *Beajar di Rumah, Nadiem Imbau Guru Tak Berlebihan Beri Tugas*. [tirto.id: https://tirto.id/belajar-di-rumah-nadiem-imbau-guru-tak-berlebihan-beri-tugas-eHkX](https://tirto.id/belajar-di-rumah-nadiem-imbau-guru-tak-berlebihan-beri-tugas-eHkX)